

Pengaruh Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal, Belanja Pegawai dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan

The Effect Of goods and Services Expenditures, Capital Expenditures, Employee Expenditures, and Investments To Economic Growth in South Kalimantan Province

Eka Cindy Pangestu

Program Studi Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
Ekacindy145@gmail.com

Abstract

This research is done for to find out whether goods and services expenditures, capital expenditures, employee expenditures, and investments have an effect on Economic Growth in South Kalimantan Province with the dependent variable of Economic Growth and the independent variable is Expenditure of Goods and Services, Capital Expenditure, Employee Expenditure, and Investment.

The data used is time-series data, which is the period 2006 until 2011. The analysis used is the multiple linear regression method.

The results of this study indicate that the variables of Capital Expenditures and Employee Expenditures Significant Influence on Economic Growth in South Kalimantan Province, the government's suggestion to overcome the economic slowdown of South Kalimantan is the Expenditure of Goods and Services accompanied by efforts to improve the quality of policy support programs such as increasing the quantity and quality of facilities and infrastructure to increase investor interest to invest so that good impact on economic growth, while the value of determination coefficient of 0.776 this means that together independent variables affect the dependent variable.

Keywords: Economic Growth, Capital Expenditure, Employee Expenditure, Goods and Services Expenditure, and Investment.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai, dan investasi memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan dan bagaimana variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan.

Data yang dipakai adalah data runtun waktu selama sebelas tahun dari 2006 sampai dengan 2016 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal dan belanja pegawai berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara bersama-sama semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Saran yang diberikan kepada pemerintah daerah adalah hendaknya belanja barang dan jasa disertai dengan

upaya peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi sehingga berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien determinasi sebesar 0,776 hal ini berarti secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Kata Kunci :Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Investasi

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah administrasi yang tentunya tidak lepas dari masalah dan tantangan pembangunan, salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah pusat memberlakukan desentralisasi fiskal yang mana perekonomian daerah sepenuhnya dikelola oleh pemerintah daerah, kebijakan ini diharapkan mampu memperbaiki perekonomian nasional yang mana perbaikan perekonomian tersebut dimulai dari daerah-daerah dan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut diperlukan peran dari berbagai pihak, tidak hanya pemerintah namun juga pihak swasta.

Peran dari pihak pemerintah biasanya berupa pengeluaran pemerintah yang termuat dalam struktur APBD, baik dari sisi belanja tidak langsung maupun belanja langsung. Sedangkan peran dari pihak swasta dapat berupa investasi, baik dari penanaman dalam negeri maupun penanaman modal asing.

Secara umum pengeluaran pemerintah dari sisi belanja modal dan belanja pegawai mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan belanja barang dan jasa dan investasi mengalami fluktuasi begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan

Pengeluaran pemerintah dari sisi belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai dan mencerminkan kebijakan-kebijakan pemerintah daerah yang akan dilakukan. Banyaknya anggaran-anggaran belanja tersebut merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh otoritas daerah. Secara teoritis belanja pemerintah daerah dan investasi dari pihak swasta dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bagi Provinsi Kalimantan Selatan banyaknya aliran modal yang masuk adalah kesempatan yang baik untuk memperoleh pembiayaan pembangunan daerah, karena pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah daerah tersebut merupakan usaha terus-menerus, sehingga pembangunan tersebut dipusatkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi maka dari itulah diperlukan aliran modal tambahan yang bersumber dari investasi pihak swasta.

Berdasarkan teori tentang pertumbuhan ekonomi mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengeluaran pemerintah, konsumsi, investasi, oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dirumuskanlah permasalahan apakah belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi

Kalimantan Selatan secara bersama-sama dan variabel mana saja yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya produksi dalam perekonomian yang terjadi secara terus menerus sehingga pendapatan dan output nasional semakin besar. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas yang akan menghasilkan tambahan pendapatan pada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kegiatan yang akan menambah pendapatan masyarakat. Perekonomian suatu daerah bisa dikatakan tumbuh apabila pendapatan masyarakat lebih besar dari pendapatan masyarakat periode sebelumnya (Todaro dan Smith, 2006).

Pengukuran pertumbuhan ekonomi di setiap daerah dilakukan dengan membandingkan persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai tambah untuk setiap output yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian dalam satu periode. Perhitungan PDRB didasarkan pada dua harga, yaitu harga konstan dan harga berlaku. Selain itu PDRB juga digunakan sebagai tolak ukur sektor-sektor unggulan di setiap daerah. Sektor-sektor unggulan tersebut diharapkan pemerintah diharapkan fokus untuk meningkatkan sector unggulan tersebut guna mengefisiensi pengeluaran dan memaksimalkan output.

Teori Keynes memperkenalkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, pengeluaran investasi dan ekspor. Teori Keynes berdasarkan siklus arus uang yang berarti peningkatan belanja atau konsumsi akan meningkatkan pendapatan bagi orang lain dalam sistem perekonomian yang sama. Jika masyarakat menahan belanja dan cenderung untuk menyimpan uangnya hal ini akan berdampak keberlangsungan siklus perputaran uang sehingga perekonomian melambat. Oleh karena itu diperlukan campur tangan pemerintah dalam perekonomian, kegiatan tersebut dapat berupa penambahan persediaan uang yang beredar atau pembelian barang dan jasa modal sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan belanja masyarakat yang akhirnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi oleh Schumpeter menyatakan pentingnya peranan pihak swasta dalam mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi daerah. Karena menurutnya pengusaha merupakan orang-orang yang akan terus melakukan pembaharuan dalam kegiatan ekonomi. Schumpeter menyatakan bahwa perekonomian tidak terjadi secara terus menerus tetapi ada kalanya mengalami peningkatan maupun penurunan, hal ini disebabkan oleh kegiatan pengusaha melalui inovasi menghasilkan output.

Teori Harrod-Domar melihat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dengan pemisalan-pemisalan barang modal, tabungan masyarakat, perekonomian terdiri dari dua sektor dan rasio modal tetap produksi. Teori Harrod-Domar mempertegas bahwa hasil output yang berlebihan dapat di ekspor sedangkan hasil kekurangan ketersediaan di daerah dapat dipenuhi dengan melakukan kegiatan impor.

Teori Neo Klasik melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran yang tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Teori neo klasik menunjukkan bahwa dalam jangka Panjang tabungan merupakan tolak ukur persediaan modal yang mempengaruhi tingkat output. Semakin tinggi pesediaan modal maka semakin tinggi output yang akan dihasilkan. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi tidak saja membutuhkan perluasan modal namun juga memerlukan pendalaman modal. Teori ini juga menyatakan pentingnya peran pemerintah untuk menyeimbangkan hasil produksi yang menurun ketika jumlah rasio modal meningkat pada waktu yang sama.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu kegiatan pemerintah dalam mengatur perekonomian dengan menentukan besarnya pengeluaran dan pendapatan dalam satu periode yang biasa disebut dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang di bahas dan di setujui bersama oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pengeluaran pemerintah tersebut terdiri dari belanja dan pembiayaan. Pengeluaran tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan sebagai bentuk kewajiban desentralisasi. Pengeluaran tersebut bisa saja meningkat seiring dengan meningkatnya kegiatan ekonomi suatu wilayah, namun peningkatan pengeluaran tersebut belum tentu memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian. Untuk itu perlu digunakan beberapa indikator secara bersama-sama guna melihat sejauh mana efisiensi pengeluaran pemerintah tersebut.

Belanja Barang dan Jasa

Belanja barang dan jasa adalah pengeluaran untuk pengadaan barang-barang dilingkungan pemerintahan yang nilai kegunaannya kurang dari satu tahun dalam periode akuntansi dan/atau pemakaian jasa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pemerintah suatu wilayah. Ketika belanja barang dan jasa dipenuhi dengan semestinya maka pegawai pemerintahan akan dapat memaksimalkan pelayanan publik.

Belanja Modal

Belanja modal merupakan pembelanjaan pemerintah daerah untuk penambahan aset tetap yang memberikan manfaat dalam jangka panjang termasuk beberapa pengeluaran untuk perawatan aset-aset yang gunanya untuk memperpanjang atau menambah masa pakai serta meningkatkan kualitas dan kuantitas aset (Darise, 2008).

Belanja Pegawai

Belanja pegawai merupakan kompensasi yang diberikan kepada pegawai dilingkungan pemerintahan yang berstatus sebagai PNS dan yang dipekerjakan meskipun belum berstatus sebagai PNS. Kompensasi yang diberikan berupa uang maupun barang sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah mereka dilakukan. Belanja pegawai ini terdiri dari pengeluaran-pengeluaran untuk gaji, tunjangan-tunjangan, uang makan, uang lembur, honorarium dan vakasi.

Investasi

Investasi merupakan pengeluaran untuk membeli aset modal dan peralatan-peralatan produksi yang bertujuan untuk menambah atau melakukan perawatan dan perbaikan atas aset modal yang akan digunakan untuk memproduksi output di periode-periode berikutnya, karena bersifat jangka panjang (Sukirno, 2013). Investasi juga dapat dimaknai sebagai upaya penambahan modal tidak langsung maupun langsung dengan tujuan akan menghasilkan sejumlah profit dari hasil investasi yang sudah dilakukan baik bagi pemilik modal maupun bagi pemerintah daerah dan masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

Investasi dapat dilakukan pihak swasta di daerah dengan berbagai cara, salah satunya dibidang investasi langsung yang misalnya dibidang infrastruktur yang ditetapkan oleh kementrian keuangan dengan pola kerjasama dari pemerintah daerah dan pihak swasta. Selain itu juga melalui investasi saham baik dari sisi investasi dalam negeri maupun investasi asing di wilayah terkait.

Penanaman modal asing merupakan kegiatan mentransformasikan sumber daya potensial yang akan menjadi salah satu kekuatan ekonomi riil. Penanaman modal asing merupakan salah satu unit kerja yang dilakukan oleh salah satu pihak baik itu badan hukum, individu, kelompok, atau sebuah negara dengan ketentuan yang berlaku. Umumnya dilakukan untuk mendapatkan keuntungan antara kedua belah pihak. Penanaman modal dalam negeri diharapkan dapat memberikan peran dalam pembangunan ekonomi yang terjadi dalam berbagai bentuk. Bersamaan dengan masuknya modal tersebut diharapkan membawa serta keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi, pembaruan produk, menambah kesempatan kerja begitu juga dalam jaringan yang lebih luas akan menambah pendapatan nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis, Sumber, dan Objek Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, data yang digunakan adalah data runtun waktu selama sebelas tahun terakhir dari tahun 2006 sampai tahun 2016, data diperoleh dari dokumentasi pihak terkait, buku-buku dan media elektronik yang menunjang perluasan informasi. Juga didapatkan dari studi literatur baik jurnal, penelitian serta data terbitan dari beberapa lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, Bank Indonesia Regional Kalimantan Selatan, dan lainnya.

Definisi Operasional Variabel

1. Belanja Barang dan Jasa (X3) adalah belanja operasional kegiatan sehari-hari untuk masa jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Belanja ini termasuk belanja pemeliharaan dan belanja perjalanan kecuali belanja untuk bantuan sosial, diukur dalam satuan rupiah dan disajikan dalam bentuk juta rupiah

2. Belanja Modal (X1) yaitu pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal, antara lain untuk pembangunan, peningkatan dan pengadaan serta kegiatan non fisik yang mendukung pembentukan modal diukur dalam satuan rupiah dan disajikan dalam bentuk juta rupiah.
3. Belanja Pegawai (X2) yaitu belanja kompensasi baik dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada pejabat negara yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun non PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah mereka lakukan, diukur dalam satuan rupiah dan disajikan dalam bentuk juta rupiah
4. Investasi (X4) adalah besarnya total realisasi dana yang masuk dalam bentuk penanaman modal di daerah diukur dalam satuan rupiah dan disajikan dalam bentuk juta rupiah
5. Pertumbuhan Ekonomi (Y) menunjukkan tingkat pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam waktu tertentu yang diukur dalam satuan persen dan disajikan dalam bentuk persen

Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan teori yang terkait. Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer untuk windows yaitu SPSS versi 21 untuk mengetahui bagaimana variabel bebas secara simultan atau parsial memberi pengaruh kepada variabel terikat, dengan menggunakan model berikut :

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + \mu \text{ (Widarjono, 2016)}$$

Keterangan :

LnY = Pertumbuhan Ekonomi (%)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

LnX1 = Belanja Barang dan Jasa

LnX2 = Belanja Modal

LnX3 = Belanja Pegawai

LnX4 = Investasi

Ln = Logaritma Natural

μ = Term of Error

Koefisien determinasi R^2 merupakan suatu besaran untuk mengukur kebaikan suatu model yang akan digunakan dalam penelitian. Koefisien determinasi R^2 mengukur bagaimana bagian atau persentase total variabel data, semakin tinggi nilai Koefisien determinasi R^2 artinya model regresi yang digunakan semakin baik. Uji F statistik

digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji T statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari estimasi data dengan program komputer untuk windows yaitu SPSS versi 21 diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 3,813 + -0,029 \text{ LnX1} + -0,470 \text{ LnX2} + 0,379 \text{ LnX3} + -0,032 \text{ LnX3} + \mu$$

Berdasarkan model fungsi yang telah dibentuk terlihat bahwa konstanta sebesar 3,813 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai dan investasi walaupun dengan nilai yang cukup rendah.

Tabel 1
Hasil Regresi Variabel

No	Model	Coefficient	Sig.
1	Constant	3,813	0,001
4	Belanja Barang dan Jasa	-0,029	0,530
2	Belanja Modal	-0,470	0,034
3	Belanja Pegawai	0,379	0,048
5	Investasi	-0,032	0,507

Sumber: Lampiran

Hasil analisis dapat dilihat bahwa variabel belanja pegawai dan belanja modal berpengaruh relevan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan dengan tingkat alpha 5 persen atau 0,05 dimana variabel belanja modal memiliki koefisien 0,034 dan variabel belanja modal memiliki koefisien 0,048. Sedangkan variabel belanja barang dan jasa dan investasi menyatakan hasil yang tidak relevan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan dengan koefisien belanja barang dan jasa sebesar 0,530 dan koefisien investasi sebesar 0,507.

Tabel 2
Hasil Regresi Variabel

No	T Hitung	Sig.	F Hitung	Sig.	R ²
1	-2,732	0,034			
2	2,477	0,048			
3	-0,666	0,530	5,195	0,037	0,776
4	-0,706	0,507			

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel 2 T Hitung dapat disimpulkan bahwa variabel belanja modal berpengaruh negatif namun signifikan, variabel belanja pegawai berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel belanja barang dan jasa dan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai F hitung sebesar 5,195 menunjukkan hasil yang lebih besar dari F tabel dengan nilai 4,53 menyatakan bahwa peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan dipengaruhi oleh belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai, dan investasi secara keseluruhan (simultan).

Jika dilihat dari uji kelayakan model menunjukkan nilai F sebesar 5,195 dengan tingkat signifikansi 0,037. Jika menggunakan tingkat alpha 5 persen atau 0,05, maka nilai F lebih kecil dari nilai alpha ($5,195 < 0,05$), artinya bahwa model yang dibentuk dengan variabel independen belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai dan investasi dan variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi menjadi layak untuk digunakan.

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,776. Artinya hubungan antara belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi cukup baik. Sedangkan nilai R^2 yang menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,776 yang berarti bahwa perubahan pada variabel belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai dan investasi mengakibatkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 77,6% dan selebihnya sebesar 22,4% disebabkan karena faktor lain selain variabel yang ada dalam model penelitian ini.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal pertama yang dilihat dalam kinerja perekonomian secara makro pada umumnya. Selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan mengalami fluktuasi, melalui pengujian penelitian ini dengan menggunakan belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai, dan investasi didapatkan hasil dengan koefisien konstanta sebesar 3,813 yang berarti jika nilai variabel bebas sama dengan nol maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 3,813%.

Melalui pengujian yang sudah dilakukan dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa belanja pegawai dan belanja modal berpengaruh signifikan sedangkan variabel belanja barang dan jasa dan investasi berhubungan negatif dan tidak relevan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan teori yang menjadi sumber acuan dalam penelitian ini, menurut teori pengeluaran pemerintah dari sisi belanja pemerintah dan investasi mampu mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah sedangkan dalam penelitian ini hanya variabel belanja pegawai dan belanja modal yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel belanja barang dan jasa dan investasi memberikan pengaruh yang tidak signifikan dan dapat dikatakan memiliki hubungan yang berlawanan arah.

Belanja modal dan belanja pegawai bisa dikatakan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan selama sebelas tahun terakhir. Belanja barang dan jasa dan investasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan namun pengaruh yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan tetap ada. Belanja barang dan jasa mungkin saja bisa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun memerlukan jangka waktu yang lebih lama, begitu juga dengan investasi yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan tidak sertamerta dapat dirasakan manfaatnya

secara langsung melainkan perlu waktu, bukan berarti belanja barang dan jasa dan investasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan hasil dari upaya semua pihak untuk menyediakan semakin banyak jenis-jenis barang ekonomi kepada masyarakat dalam jangka waktu yang Panjang. Upaya tersebut diwujudkan melalui pengalokasian anggaran belanja modal untuk melakukan pembelanjaan terhadap aset-aset tetap daerah. Begitu juga dengan belanja pegawai tentunya berpengaruh membuat pendapatan masyarakat meningkat. Hal ini terlihat dari kondisi keuangan rata-rata di dalam APBD Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan lebih besar digunakan untuk membiayai pegawai ketimbang untuk belanja pembangunan dan belanja publik, padahal idealnya APBD lebih besar digunakan untuk kepentingan yang memihak ke publik.

Dilihat dari postur APBD Kalimantan Selatan terlihat bahwa belanja tidak langsung jumlahnya selalu di atas belanja langsung yang mengakibatkan APBD Kalimantan Selatan kurang sehat. Belanja tidak langsung dalam hal ini belanja pegawai selalu menempati porsi tertinggi dibandingkan dengan belanja lainnya.

Variabel investasi menunjukkan hasil yang negatif dan memiliki hubungan yang berlawanan arah dikarenakan beberapa hal yang pertama penanaman modal oleh pihak swasta lebih banyak dilakukan di sektor industri sehingga banyak menyerap tenaga kerja dari sektor non industri seperti pertanian, perdagangan dan lainnya hal ini mengakibatkan terbengkalainya sektor-sektor non industri karena keberadaan sektor industri lebih menjanjikan secara pendapatan. Kedua, dengan berkembangnya sektor industri maka mengakibatkan berkurangnya lahan produktif. Lahan-lahan yang biasa di pakai untuk pertanian akan habis dimanfaatkan untuk pendirian pabrik-pabrik. Ketiga, dalam beberapa hal investasi akan memberikan lebih banyak keuntungan kepada investor. Hasil dari investasi tersebut banyak yang dibawa atau digunakan ditempat lain, hal inilah yang mengakibatkan tidak adanya perputaran arus uang di daerah tempat investasi tersebut.

Biasanya para investor juga akan sangat peka terhadap iklim investasi seperti lingkungan sosial, politik, hukum, dan sistem birokrasi dalam suatu daerah sehingga perlu dibangun sekondusif mungkin. Kemudian kebijakan-kebijakan pemerintah juga menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi, sehingga perlu sekali mempromosikan keunggulan daerah untuk meningkatkan daya tarik investor.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara simultan variabel belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Dari keseluruhan variabel hanya belanja pegawai dan belanja modal yang berpengaruh relevan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan secara sebagian. Variabel belanja barang dan jasa dan investasi tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang berlawanan arah.

Belanja modal berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan yang berlawanan arah, apabila belanja modal meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan

mengalami penurunan. Sedangkan belanja pegawai memiliki pengaruh positif dan signifikan, apabila belanja pegawai meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan maka pertimbangan yang bisa disampaikan yang pertama pentingnya bagi pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Selatan untuk meningkatkan kualitas program-program kebijakan dibidang belanja barang dan jasa seperti peningkatan kualitas dan kuantitas sarana serta prasarana guna meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi di Provinsi Kalimantan Selatan. Pemerintah daerah selaku regulator yang berperan penting dalam perekonomian daerah dalam hal ini peningkatan pertumbuhan ekonomi hendaknya menciptakan iklim investasi yang aman sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik. Meskipun dalam sebelas tahun terakhir investasi tidak berpengaruh signifikan sebaiknya investasi tetap ditingkatkan tetapi upaya peningkatan tersebut harus di ikuti oleh peningkatan standar kriteria investasi yang diperbolehkan masuk ke daerah sehingga akan memberikan dampak yang lebih baik. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan juga diharapkan dapat mendistribusikan belanja daerah secara tepat antara belanja pembangunan yang akan memihak kepada kepentingan masyarakat banyak dengan belanja rutin yang konsumtif sehingga diharapkan sesuai dengan efisiensi. Pemerintah juga harus memperhatikan dampak lingkungan dan alih fungsi lahan dari bertambahnya investasi swasta, khususnya di sektor industri. Terakhir, perlu dilakukan penelitian-penelitian lanjutan untuk mengetahui beberapa variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan diluar dari model yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Todaro, M.P dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Darise, Nurlan. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : PT. Indeks
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN